

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Sukiranto^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI, Tangerang, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:
Profitabilitas, Struktur Aset,
Pertumbuhan Penjualan,
Struktur Modal

Introduction/Main Objectives: To find out how profitability, asset structure and sales growth affect the capital structure of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. Background Problems: The net profit of coal mining in 2019 has fallen drastically, some have even reached more than 100 percent. Novelty: Re-testing in different industries and different testing periods. Research Methods: Using secondary data from the Indonesia Stock Exchange with the sample selection method using purposive sampling, in order to obtain a sample of 30 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 Finding/Results: That profitability has a significant negative effect on capital structure, asset structure has no significant effect on capital structure, and sales growth has no significant positive effect on capital structure. Conclusion: The capital structure policy first pays attention to the variables of profitability, asset structure and sales growth in order to be able to decide on the size of the appropriate capital structure so as to produce an optimal capital structure policy for the company.

Pendahuluan/Tujuan: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Latar Belakang Masalah: Laba bersih pertambangan batu bara di tahun 2019 anjlok drastis, bahkan ada yang mencapai lebih dari 100 persen. Novelty: Melakukan pengujian ulang pada industri yang berbeda dan periode pengujian yang berbeda. Metode Penelitian: menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dengan metode pemilihan sampel adalah purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020. Temuan/Hasil: Bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, struktur aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Kesimpulan: Dalam kebijakan struktur modaln terlebih dahulu memperhatikan variabel profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan agar dapat memutuskan besarnya struktur modal yang sesuai sehingga menghasilkan kebijakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI, Griya Harsa II, Jl. Citra Raya Utama Barat No.29, Sukamulya, Kec. Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten 15710, Indonesia.
E-mail address: sukiranto1966@gmail.com

INTRODUCTION

Dalam era globalisasi dan teknologi yang berkembang pesat seperti saat ini, dunia usaha diberbagai bidang harus mampu mempertahankan kualitasnya dalam menghadapi persaingan agar tetap bertahan dan berkembang. Dilansir dari <https://www.cnbcindonesia.com>, adanya wabah corona atau COVID-19 yang jadi pandemi global menyebabkan banyak perusahaan mengalami kerugian yang cukup memprihatinkan. Salah satunya adalah perusahaan pertambangan di sektor batu bara. Emiten batu bara merupakan komoditas ekspor unggulan Indonesia dengan total ekspor mencapai lebih dari US\$10 miliar dalam setahun. Namun pada tahun 2019, pertambangan batu bara RI mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut diakibatkan oleh melemahnya harga jual rata-rata batu bara sebesar 13% yang salah satunya disebabkan oleh persaingan dagang antara China dengan Amerika Serikat. Selain itu, depresiasi rupiah yang dalam terhadap dolar juga menjadi faktor yang mampu mengimbangi penurunan harga batu bara di Indonesia. Laba bersih pertambangan batu bara di tahun 2019 anjlok drastis, bahkan ada yang mencapai lebih dari 100 persen.

Dalam menghadapi krisis karena kasus covid-19 yang berkepanjangan ini jelas menimbulkan masalah internal perusahaan bisnis untuk menelaah kekuatan atau kemampuan bisnisnya terutama dilihat dari sisi pengelola keuangannya. Meningkatnya kompetisi, adanya perubahan teknologi, perubahan harga dan tingkat bunga, ketidakpastian situasi ekonomi dunia, fluktuasi nilai tukar. Oleh sebab itu diperlukan fleksibilitas untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal jika ingin tetap perusahaan dapat bertahan. Menurut Rodono & Ali (2010:137), menjelaskan bahwa struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan, dimana struktur modal itu merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan. Struktur modal yang baik dan tepat diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur modal memiliki pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada gilirannya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor pertama dalam penelitian ini, yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Menurut Hery (2016), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Suatu perusahaan dengan profitabilitas tinggi, akan memiliki dana internal yang juga lebih banyak. Perusahaan yang tingkat pengembalannya tinggi, akan berinvestasi dengan utang yang kecil. Dengan begitu, pembiayaan kebutuhan pendanaan adalah dengan dana internal. Maka dari itu, hal ini berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Tjan (2020), secara parsial profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal. Diyanah & Anugrahan (2021), profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Akan tetapi hal serupa bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu & Widati (2017), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Irawan (2018) profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Kemudian Septiani (2018), Ginting et al. (2021), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Nashrullah (2021), profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva, dimana pada perusahaan industry pertambangan sebagian besar modalnya akan tertanam di aktiva tetap, sehingga pemenuhan modal adalah dari modal sendiri. Menurut Prasetya & Asandimitra (2014) struktur aktiva merupakan keseimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap atau dapat dikatakan aktiva tetap merupakan aktiva yang benar-benar dapat memberikan hasil bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), menyatakan secara simultan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Tijow et al. (2018), struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Wicaksono (2017), variabel struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Victor (2020), struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Anugrahan & Gama (2021), struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor yang ketiga dalam penelitian ini yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan pencapaian yang dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu dan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya (Sitanggang, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Yusniar (2016), menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Lestari (2017), secara simultan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Farisa & Sari (2017), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahasari (2019), pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Evita Diyanah (2021), tidak terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan penjualan terhadap struktur moda. Keyko Sheyla Aprina Tjan (2020), pertumbuhan penjualan tidak

berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dimana struktur modal merupakan langkah terpenting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan. Dalam menentukan struktur modal perusahaan, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan secara umum antara lain Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan.

LITERATURE REVIEW

Teori Signaling

Menurut Brigham & Houston (2007:39), isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Penggunaan teori signalling informasi berupa ROA (tingkat pengembalian) terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang diperoleh dari aset yang digunakan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2015: 22). Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan investasi. Hanafi (2012: 81) ada tiga rasio yang paling umum digunakan yaitu Profit Margin, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Menurut Hery (2016:192) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Kasmir (2016:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu: (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu; (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri; (6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Kasmir (2016:198) manfaat profitabilitas adalah : (1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode; (2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; (3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu; (4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; (5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Struktur Aset

Struktur aset adalah penentuan seberapa alokasi untuk setiap komponen aset baik aset tetap maupun aset lancar. Menurut Alipour et al. (2015) perusahaan yang memiliki jumlah aset nyata yang besar mempunyai aset jaminan lebih untuk layanan hutang untuk mengurangi risiko kefailitan dan oleh sebabnya akan memiliki kemampuan lebih untuk menggunakan jumlah hutang lebih banyak dalam struktur modalnya. Menurut Devi, Sulindawati, dan Wahyuni (2017) perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Prasetyo (2015) menyatakan struktur aset merupakan salah satu faktor penting pada capital structure perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset-aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman. Struktur aset ini dapat diproksikan dengan FAR (Fixed Assets

Ratio) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar porsi aset tetap yang dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan atas pinjaman yang dilakukannya dan diukur dengan satuan %.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi suatu perusahaan (Rudianto 2009: 56). Menurut Tambunan (2013:214), pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit. Fahmi, (2013 : 69) rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi sales (penjualan), earning after tax (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham. Kasmir, (2015 : 116) rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Kasmir (2015:107) mengemukakan pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Struktur Modal

Menurut Harmono (2014: 137) teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri. Husnan & Pudjiastuti (2015:273) menyatakan bahwa teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Fahmi (2013: 179), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Menurut Bringham dan Ehrhardt Penganggaran Modal adalah proses keputusan yang digunakan manajer untuk mengidentifikasi proyek-proyek yang menambah nilai perusahaan, dan karena itu mungkin tugas paling penting yang dihadapi oleh manajer keuangan.

HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Stuktur Modal

Menurut Hery (2016:192) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar mampu mengembalikan investasi dengan baik. Besarnya profitabilitas juga mempengaruhi tindakan manajemen untuk melakukan pendanaan dari luar. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menggunakan utang lebih kecil karena perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup melalui laba ditahan dengan asumsi dividen yang dibagikan pada pemegang saham adalah tetap (Ghia Ghaida Kanita 2014). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Stuktur Modal

Perusahaan dengan jumlah aktiva besar dapat menggunakan hutang yang lebih besar karena memiliki aktiva sebagai penjaminnya. Hal ini berarti, semakin tinggi nilai struktur aset (aset tetap), perusahaan dapat menggunakan terlebih dahulu sumber dana eksternal, yaitu hutang jangka panjang sebagai alternatif pertama dalam membiayai aktivitas operasional dan investasinya dibandingkan modal sendiri. Tetapi terlalu sering menggunakan hutang juga akan menimbulkan beban dan risiko yang tinggi (Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rusmala Dewi 2016). Struktur aset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aktiva diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan (Prasetyo, 2015). Perusahaan yang mempunyai proporsi struktur aset yang lebih besar kemungkinan akan lebih mapan dalam industri, memiliki risiko lebih kecil, dan akan menghasilkan manfaat yang besar, dengan kata lain, dengan struktur aset yang besar berarti

perusahaan memiliki rasio hutang yang besar. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

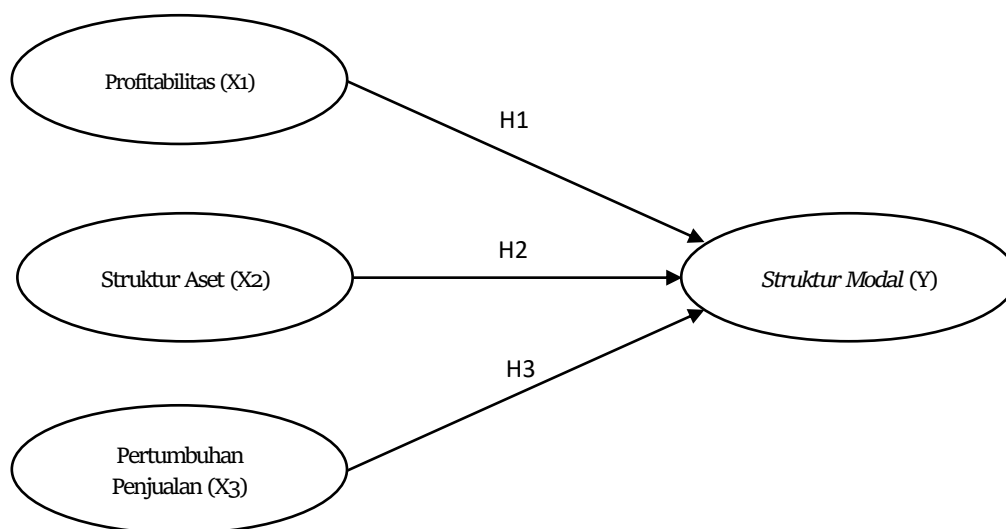
H₂ : Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Stuktur Modal

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan perolehan pendapatan yang tinggi dan berpengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin berhasil dalam menjalankan operasionalnya. Manajemen yang memiliki prospek yang bagus dalam penjualannya akan sangat berpengaruh pada peningkatan penjualan sehingga struktur modal perusahaan akan semakin baik. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh Gunadhi dan Putra (2019) serta Wulandari dan Artini (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Jadi, penjelasan hipotesis diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat digambarkan kerangka penelitian yang akan dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

RESEARCH METHOD

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yakni, mengumpulkan, menyusun, mengolah serta menganalisis data dalam bentuk angka yang dalam praktiknya diberikan perlakuan tertentu yang diteliti didalamnya (Sugiyono, 2003:14). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka-angka, data didapatkan dari publikasi laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 (Trianto, 2015:7).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Dengan sample yakni perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kriteria yang sudah ditentukan (*purposive sampling*) berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yakni perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2017-2020, terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan kriteria pengambilan sampel

| No | Kriteria pengambilan sampel | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. | 39 |
| 2 | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut selama tahun 2017-2020 | (6) |
| 3 | Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2017-2020. | (3) |
| | Jumlah Sampel | 30 |

Sumber: Data diolah penulis

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, variabel independen dalam penelitian ini yakni profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan. Teknik analisa data menggunakan beberapa pengujian diantaranya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dengan metode uji parsial atau uji t dan uji simultan atau uji F, selanjutnya menggunakan teknik analisa dengan pengujian koefisien determinasi dan engujian regresi linier berganda.

RESULTS

Deskripsi Data Variabel

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptive Stastik

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Struktur Modal | 120 | -13.29 | 34.06 | 1.9951 | 4.44606 |
| Profitabilitas | 120 | -.58 | .46 | .0531 | .12130 |
| Struktur Aset | 120 | .01 | .85 | .2876 | .21200 |
| Pertumbuhan Penjualan | 120 | -.42 | 63.02 | .8120 | 5.78944 |
| Valid N (listwise) | 120 | | | | |

Sumber : Output SPSS 20, 2023

Berdasarkan hasil pengujian tabel 2 hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel penelitian sebanyak $N = 120$ selama 4 tahun pengamatan. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar $-0,58$ terdapat pada PT. Mitra Investindo Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar $0,46$ terdapat pada PT. Bayan Resources Tbk tahun 2018 serta nilai rata-rata sebesar $0,0531$ dengan standar deviasi $0,12130$. Variabel struktur aset memiliki nilai minimum sebesar $0,01$ terdapat pada PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk tahun 2017, PT. Bumi Resources Tbk tahun 2017 - 2020, PT. Medco Energi Internasional Tbk tahun 2017-2020 dan nilai maksimum sebesar $0,85$ terdapat pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2017 - 2019 serta nilai rata-rata sebesar $0,2876$ dengan standar deviasi $0,21200$. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar $-0,42$ terdapat pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 63.02 terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk tahun 2018 serta nilai rata-rata sebesar $0,8120$ dengan standar deviasi $5,78944$. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar $-13,29$ terdapat pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar $34,06$ terdapat pada PT. Atlas Resources Tbk tahun 2018 serta nilai rata-rata sebesar 1.9951 dengan standar deviasi $4,44606$.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Awal)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 120 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 4.18588519 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .255 |
| | Positive | .255 |
| | Negative | -.221 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 2.788 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber : Output SPSS 20, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 terlihat bahwa, nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,05 yang berarti data berdistribusi tidak normal. Dikarenakan data tidak normal, maka agar data berdistribusi secara normal, langkah yang dilakukan selanjutnya dengan cara outlier data yaitu, dengan menghilangkan data yang bernilai ekstrim. Berdasarkan hasil uji *statistic deskriptive* pada tabel 3 bahwa variabel penelitian pertumbuhan penjualan dan struktur modal terdapat outlier dimana data yang dihasilkan diluar selang ± 4 . Setelah data di outlier, maka selanjutnya data diolah kembali dan hasil data menunjukkan nilai *test statistic 1-sample K-S* sebesar 0,124 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi dengan normal seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Akhir)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 105 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .78824072 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .115 |
| | Positive | .115 |
| | Negative | -.060 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.179 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .124 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber : Output SPSS 20, 2023

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-------------------------|------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | | |
| | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | | |
| | Profitabilitas | .941 | 1.063 |
| | Struktur Aset | .971 | 1.029 |
| | Pertumbuhan Penjualan | .967 | 1.034 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Output SPSS 20, 2023

Dari hasil uji multikolinearitas pada table 5, dapat dilihat bahwa nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hal ini dapat dilihat dari nilai toleransi profitabilitas sebesar 0,941, struktur aset sebesar 0,971 dan pertumbuhan penjualan sebesar 0,967 yang semuanya lebih dari 0,10. Nilai VIF juga tidak ada yang melebihi 10,00, dapat dilihat nilai VIF dari profitabilitas sebesar 1,063, nilai VIF dari struktur aset sebesar 1,029 dan nilai VIF pertumbuhan penjualan sebesar 1,034. Nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas diantara variable dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali,2016;134). Grafik pada pengujian ini jelas tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 dan diantara 2 dan - 2 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi (Awal)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .435 ^a | .189 | .165 | .79986 | .922 |

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Output SPSS 20, 2023

Dari hasil pengujian pada tabel 6, diperoleh nilai Durbin-Watsons sebesar 0,922. Untuk uji autokorelasi ketentuannya adalah nilai $DU < DW < (4-du)$. Diketahui $N = 105$, $K = 3$, $DU = 1,741$ dan $DL = 1,623$ lalu $(4-du) = 4 - 1,753 = 2,259$, sehingga diperoleh $1,741 > 0,922 < 2,259$. Maka dapat disimpulkan data dalam penelitian mengalami masalah autokorelasi. Karena data bermasalah autokorelasi, kemudian diperbaiki dengan menggunakan metode Cochran-Orcut (C-O). Metode ini merupakan alternative untuk memperoleh nilai struktur autokorelasi (ρ) yang tidak diketahui. Metode ini menggunakan estimasi residual untuk menghitung nilai ρ . Setelah nilai ρ diketahui, maka dilakukan transformasi masing-masing variabel. Hasilnya akan dilakukan regresi kembali dan hasil regresi diasumsikan sudah tidak mengandung masalah autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Cochran-Orcut (C-O)

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .408 ^a | .166 | .141 | .67371 | 1.879 |
| a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1 | | | | | |
| b. Dependent Variable: Lag_Y | | | | | |

Sumber : Output SPSS 20, 2023

Dari hasil pada tabel 7, nilai DW sebesar 1,879. Perbandingan menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah data sebanyak 105 (n) dan jumlah variabel independen sebanyak 3 (k=3) sehingga diperoleh nilai dL sebesar 1,623 dan du sebesar 1,741. Karena nilai DW lebih besar dari batas atas Du dan kurang dari 4 - 1,753 (2,247), sehingga uji Cochran-Orcut (C-O) dapat memperbaiki masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan α sebesar 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.497 | .159 | | 9.408 | .000 |
| | Profitabilitas | -3.629 | .775 | -.433 | -4.683 | .000 |
| | Struktur Aset | -.558 | .415 | -.122 | -1.343 | .182 |
| | Pertumbuhan Penjualan | .284 | .142 | .182 | 2.001 | .048 |
| a. Dependent Variable: Struktur Modal | | | | | | |

Sumber : Output SPSS 20, 2023

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dapat dijelaskan bahwa Variabel profitabilitas mempunyai t - hitung sebesar -4,683 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka uji ini dinyatakan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap struktur modal. Variabel struktur aset mempunyai t - hitung sebesar -1,343 dengan nilai signifikan 0,182. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka uji ini dinyatakan H₂ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap struktur modal. Variabel pertumbuhan penjualan mempunyai t - hitung sebesar 2,001 dengan nilai signifikan 0,048. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka uji ini dinyatakan H₃ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap struktur modal.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yaitu profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan yang termasuk dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu struktur modal. Ghazali (2016), ketentuan uji F yaitu jika nilai sig F < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai sig F > 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak. Artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (F-Test)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 15.096 | 3 | 5.032 | 7.865 | .000 ^b |
| | Residual | 64.618 | 101 | .640 | | |
| | Total | 79.714 | 104 | | | |
| a. Dependent Variable: Struktur Modal | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Profitabilitas | | | | | | |

Sumber : Output SPSS 20, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, diperoleh nilai sig 0,000. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan secara bersama - sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .435 ^a | .189 | .165 | .79986 |
| a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Profitabilitas | | | | |
| b. Dependent Variable: Struktur Modal | | | | |

Sumber : Output SPSS 20, 2023

Berdasarkan pengujian pada tabel 10, diperoleh nilai R Square adalah 0,189 hal ini berarti 18,9% variasi variabel terikat yaitu struktur modal dapat dijelaskan oleh tiga variabel bebas yaitu, profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan sisanya (100% - 18,9% = 81,1%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.497 | .159 | | 9.408 | .000 |
| | Profitabilitas | -3.629 | .775 | -.433 | -4.683 | .000 |
| | Struktur Aset | -.558 | .415 | -.122 | -1.343 | .182 |
| | Pertumbuhan Penjualan | .284 | .142 | .182 | 2.001 | .048 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Output SPSS 20, 2023

Dari perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20, maka didapat hasil sebagai berikut :

$$Y = 1,497 - 3,629 (X_1) - 0,558 (X_2) + 0,284 (X_3) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 11, dapat dijelaskan bahwa Konstanta sebesar 1,497 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan tidak mengalami perubahan atau konstan maka, dependen variabel struktur modal adalah sebesar 1,497. Nilai koefisien regresi profitabilitas (X_1) sebesar -3,629. Artinya jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka struktur modal akan menurun sebesar -3,629 satuan dengan anggapan variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi struktur aset (X_2) sebesar -0,558. Artinya jika struktur aset meningkat sebesar satu satuan, maka struktur modal akan menurun sebesar -0,558 satuan dengan anggapan variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan (X_3) sebesar 0,284. Artinya jika pertumbuhan penjualan meningkat sebesar satu satuan, maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,284 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

DISCUSSION

Dari hasil uji statistik di atas, dapat diketahui bahwa secara signifikan profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 dimana nilai t hitung sebesar -4,683 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuk Puji Rahmawati (2019) dan Sheyla Aprina Tjan (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang. Hal tersebut dapat disebabkan karena dengan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan diperoleh sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang akan semakin sedikit, sehingga berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modalnya. Hal ini sesuai dengan pecking order theory, dimana perusahaan lebih menyukai pembiayaan dengan sekuritas paling aman yaitu laba ditahan, kemudian baru penggunaan dana eksternal dengan hutang dan penjualan saham.

Dari hasil uji statistik di atas, dapat diketahui bahwa secara signifikan struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 dimana nilai t hitung sebesar -1,343 dan nilai signifikansi sebesar $0,182 > 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danang Adi Wicaksono (2017), yang menyatakan variabel struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. M.Hafis Rasyid Anugrahan dan Agus Wahyudi Salasa Gama (2021), struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hal ini terjadi karena struktur aktiva pada perusahaan pertambangan tidak mengalami kenaikan yang signifikan selama periode pengamatan yang disebabkan oleh kinerja manajemen yang tidak terlalu memperhatikan struktur aktiva dalam membuat kebijakan hutang baru. Hal lain yang memicu kondisi ini terjadi karena kebutuhan

dana untuk aktiva terutama aktiva tetap dapat dibiayai oleh modal sendiri perusahaan yang berasal dari laba ditahan. Perusahaan yang dapat membiayai kebutuhan aktiva tetapnya dengan dana internal dapat mengurangi risiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan.

Dari hasil uji statistik di atas, dapat diketahui bahwa secara signifikan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 dimana nilai t hitung sebesar 2.001 dan nilai signifikansi sebesar 0,048 > 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Anggun Farisa dan Retno Indah Sari (2017), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan lebih memilih menggunakan pendapatannya (berupa laba ditahan) dari pada harus diinvestasikan kembali pada perusahaan lain dan penggunaan utang untuk pendanaannya. Setiap tingkat pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan selalu diikuti oleh kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih memilih meningkatkan dana internalnya untuk membiayai kegiatan oprasionalnya dibandingkan harus menggunakan utang.

Hasil ini sesuai dengan pecking order theory yang menyatakan semakin bertumbuhnya perusahaan, labanya akan semakin meningkat, perusahaan akan melakukan pembiayaan dengan laba yang didapat. Sehingga perusahaan kurang memperhatikan pertumbuhan penjualan dalam menentukan utang

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis data pada variabel Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diambil kesimpulan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Struktur Aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

MANAGERIAL IMPLICATION

Bagi perusahaan pertambangan disarankan, sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan struktur modalnya agar terlebih dahulu memperhatikan variabel profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan. Dengan memperhatikan variabel-variabel tersebut, perusahaan dapat memutuskan besarnya struktur modal yang sesuai sehingga menghasilkan kebijakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

.Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya antara lain dalam periode penelitian yang lebih banyak atau penambahan variabel lain, jadi hendaknya bisa menambah variabel penelitian dan tahun pengamatan sehingga, diharapkan mampu meningkatkan penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

REFERENCES

- Agus Zainul Arifin (2018:69) : Buku Manajemen Keuangan Terbitan Zahir Publishing, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571.
- Angrita Denziana, Eilien Delicia Yunggo. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 8, No1.
- Anggelita Prichilia Tijow1 *at all*. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur modal pada Perusahaan Sektor industry Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13 (3), 2018, 477-488.
- Anwar Hidayat. *Outlier Data SPSS* : <https://www.statistikian.com>.

- Ayuk Puji Rahmawati. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. Skripsi. Universitas Udayana.
- Brigham, Eugene F and Houston, F. Joel. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi 8. Edisi Indonesia. Erlangga, Jakarta.
- Charnisa. 2018. Gambaran Umum Perusahaan Pertambangan, Perpustakaan Universitas Islam Riau.
- Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt : dasar-dasar manajemen keuangan 1 : salemba empat edisi ke-14.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 Update PLS Regresi (Enam). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali. 2011 : 41 : Outlier Data SPSS.
- Joni, & Lina. 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 12 (2), 81-96.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Made Yunitri Deviani, Luh Komang Sudjarni. 2018. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 3.
- Martono, Nanang. 2014. Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Melinda Permatasari *at all*. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan tahun 2015-2017. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Volume 7, No 1 April 2019.
- Monica Setiawati, Elvira Veronica. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. Jurnal Akuntansi, Vol 12, Nor 2, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha. ISSN 2085-8698 | e-ISSN 2598-4977.
- Nikmatul Fajrin, Sasi Agustin. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage tahun 2014-2018. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593.
- Noviyanti Nita, Anam Hairul. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan. Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan Vol.1 No.1.
- Riyanto, B. (2008). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Silvia Helena Samosir. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS. Yogyakarta : Andi.
- Tessa Fitria Wulandari. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan Barang Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2015-2019). Skripsi Universitas Pancasakti Tegal.
- Viandy, Elizabeth Sugiarto Dermawan. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur asset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Vol.2 Edisi April 2020 : 556 - 565. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta.
- Weston, J. Fred & Eugene F. Brigham. 2005. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh Jilid Dua. Erlangga, Jakarta.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). Manajemen Keuangan. Udayana University Press.